



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLES NON EXAMPLES TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SD MUARAREJA 2 KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Diah Ayu Winda Rois Alfiani

1401415044

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal" karya,

Nama : Diah Ayu Winda Rois Alfiani

NIM : 1401415044

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 27 Mei 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal" karya,

Nama : Diah Ayu Winda Rois Alfiani

NIM : 1401415044

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada Kamis, 20 Juni 2019

Semarang, Juli 2019



Drs. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Panitia Ujian

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Drs. Yuli Witanto, M.Pd.
NIP 19640717 198803 1 022

Penguji II,

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

Penguji III,

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diah Ayu Winda Rois Alfiani

NIM : 1401415044

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Keefektifan Model Pembelajaran Examples Non Examples
terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD
Muarareja 2 Kota Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 12 Juli 2019

Peneliti



Diah Ayu Winda Rois Alfiani
1401415044

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diah Ayu Winda Rois Alfiani

NIM : 1401415044

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

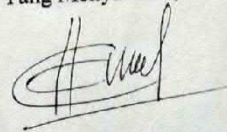
menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal",

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal Internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, Mei 2019

Yang Menyatakan,



Diah Ayu Winda Rois Alfiani
1401415044

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah. (Lessing)
2. Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh, jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah, jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua. (Buya Hamka)
3. Yang paling hebat bagi seorang guru adalah mendidik, dan rekreasi yang paling indah adalah mengajar. Ketika melihat murid-murid yang menjengkelkan dan melelahkan, terkadang hati teruji kesabarannya, namun hadirkanlah gambaran bahwa diantara satu dari mereka kelak akan menarik tangan kita menuju surga. (K.H Maiumun Zubair)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak
Barnoto dan Ibu Roisah, serta Keluarga

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., dosen penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., penguji satu yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
8. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.

8. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
9. Staf Tendik PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam hal administrasi.
10. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Tasrip, S.Pd., Kepala SD Muarareja 1 Kota Tegal yang telah memberikan izin untuk uji coba soal penelitian.
12. Tasrip, S.Pd., Kepala SD Muarareja 2 Kota Tegal yang telah memberikan izin untuk penelitian.
13. Feni Faryani, S.Pd.SD., dan Wiwik Katariningsih, S.Pd., yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
14. Siswa kelas V SD Muarareja 1 Kota Tegal dan siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal yang telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
15. Keluarga besar yang selalu medoakan, mendukung, dan menyemangati peneliti dalam perjalanan studi pendidikan strata satu.
16. Rekan-rekan mahasiswa UNNES PGSD UPP Tegal yang telah memberikan dukungan selama penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala bantuan dan amal baiknya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dan bermanfaat bagi pembaca di masa yang akan datang.

Tegal, 29 Mei 2019

Peneliti



Diah Ayu Winda Rois Alfiani
1401415044

ABSTRAK

Alfiani, Diah Ayu Winda Rois. 2019. *Keefektifan Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd. 367.

Kata Kunci: Examples Non Examples, Hasil Belajar, dan Motivasi.

Salah satu faktor kurang maksimalnya pembelajaran IPA yaitu guru kurang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan kurang tertarik pada pembelajaran IPA. Hal tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran IPA, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada pembelajaran IPA kelas V SD Muarareja 2 Tegal

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah wawancara, dokumentasi, observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan homogenitas, serta analisis akhir berupa pengujian hipotesis yaitu uji perbedaan dan keefektifan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 46 siswa. Sampel penelitian ini yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil uji hipotesis perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis perbedaan motivasi belajar menggunakan *Independent Sample t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,282 > 2,015$) dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sedangkan uji keefektifan terhadap motivasi belajar menggunakan *One Sample t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,451 > 1,720$). Hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar menggunakan *Independent Sample t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,102 > 2,015$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan uji keefektifan terhadap hasil belajar menggunakan *One Sample t-test* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,952 > 1,720$). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.5.1 Tujuan Umum	13
1.5.2 Tujuan Khusus	14
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	15
1.6.2 Manfaat Praktis	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	17
2.1.1 Pengertian Belajar.....	17
2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar	18
2.1.3 Hasil Belajar Siswa.....	20
2.1.4 Pengertian Pembelajaran.....	21

2.1.5	Pembelajaran Efektif.....	22
2.1.6	Motivasi Belajar.....	24
2.1.7	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	27
2.1.8	Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	29
2.1.9	Model Pembelajaran.....	30
2.1.10	Model Pembelajaran Konvensional.....	31
2.1.11	Model Pembelajaran Kooperatif.....	32
2.1.12	Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	33
2.1.13	Materi Pesawat Sederhana.....	36
2.1.14	Pembelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana dengan Model Pembelajaran <i>Exampes Non Examples</i>	38
2.2	Kajian Empiris.....	40
2.3	Kerangka Berpikir.....	57
2.4	Hipotesis Penelitian.....	60
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian.....	62
3.1.1	Desain Eksperimen.....	63
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
3.3	Populasi dan Sampel.....	65
3.3.1	Populasi.....	66
3.3.2	Sampel.....	66
3.4	Variabel Penelitian.....	67
3.4.1	Variabel Bebas.....	67
3.4.2	Variabel Terikat.....	68
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	68
3.5.1	Variabel Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	68
3.5.2	Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	69
3.5.3	Variabel Hasil Belajar Siswa.....	69
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.6.1	Observasi.....	70
3.6.2	Wawancara.....	71

3.6.3	Dokumentasi	72
3.6.4	Soal Tes.....	73
3.6.5	Angket.....	73
3.7	Instrumen Peneitian	74
3.7.1	Lembar Observasi	74
3.7.2	Pedoman Wawancara.....	75
3.7.3	Dokumentasi	75
3.7.4	Lembar Soal Tes	76
3.7.5	Lembar Angket Motivasi	84
3.8	Uji Prasyarat Analisis	90
3.8.1	Uji Normalitas.....	90
3.8.2	Uji Homogenitas	91
3.9	Teknik Analisis Data.....	91
3.9.1	Analisis Deskripsi Data.....	92
3.9.2	Analisis Statistik Data.....	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	97
4.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran.....	97
4.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	110
4.2.1	Analisis Deskripsi Data Variabel Model Pembelajaran <i>Examples</i> <i>Non Examples</i>	110
4.2.2	Analisis Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar.....	112
4.2.3	Analisis Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar	117
4.3	Analisis Statistik Data Hasil Penelitian	131
4.3.1	Uji Prasyarat Analisis	131
4.3.2	Uji Hipotesis	135
4.4	Pembahasan.....	143
4.5	Implikasi Penelitian	150
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	152
5.2	Saran	154

DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba.....	79
3.2 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	80
3.3 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	82
3.4 Hasil Analisis Tingkat Daya Beda Soal Uji Coba	84
3.5 Indikator Motivasi Belajar	85
3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Uji Coba.....	88
3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Uji Coba.....	91
3.8 Kriteria Pelaksanaan Model Pembelajaran	93
4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen	111
4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	112
4.3 Deskripsi Data Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa	113
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Hasil Belajar Siswa.....	114
4.5 Deskripsi Data Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa.....	115
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Siswa	116
4.7 Deskripsi Data Tes Awal Motivasi Belajar Siswa.....	118
4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Motivasi Belajar Siswa	119
4.9 Deskripsi Data Tes Akhir Motivasi Belajar Siswa.....	119
4.10 Distribusi frekuensi Nilai Tes Akhir Motivasi Belajar Siswa	120
4.11 Indeks Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	126
4.12 Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	126
4.13 Indeks Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	130
4.14 Kategori Indeks Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	130
4.15 Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	132
4.16 Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Siswa.....	133
4.17 Hasil Uji Homogenitas Variabel Motivasi Belajar Siswa	134
4.18 Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Siswa	134
4.19 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa.....	136

4.20 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa	138
4.21 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Motivasi Belajar Siswa	140
4.22 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	59
3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	64
4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil BelajarAwal Kelas Eksperimen	114
4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Awal Kelas Kontrol.....	115
4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil BelajarAkhir Kelas Eksperimen.....	116
4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akhir Kelas Kontrol	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara tidak Terstruktur	165
2. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	167
3. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.....	168
4. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba.....	169
5. Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Gasal Kelas Eksperimen.....	170
6. Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Gasal Kelas Kontrol	171
7. Hasil Uji Prasyarat Nilai UAS	172
8. Silabus Pembelajaran IPA.....	174
9. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	176
10. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	180
11. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I-IV	183
12. RPP Kelas Kontrol Pertemuan I-IV	220
13. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	248
14. Soal Uji Coba.....	250
15. Kunci Jawaban	259
16. Lembar Validasi Soal Uji Coba Penilai Ahli I.....	260
17. Lembar Validasi Soal Uji Coba Penilai Ahli II	265
18. Tabulasi Nilai Hasil Belajar Uji Coba	270
19. Rekapitulasi Validitas Soal Uji Coba	272
20. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	273
21. Rekapitulasi Hasil Indeks Kesukaran Soal	274
22. Rekapitulasi Hasil Daya Beda Soal	275
23. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	276
24. Angket Uji Coba Motivasi Belajar Siswa.....	277
25. Lembar Validasi Angket Penilai Ahli I	280
26. Lembar Validasi Angket Penilai Ahli II	285
27. Tabulasi Angket Motivasi Belajar Uji Coba.....	290

28. Rekapitulasi Validitas Angket Motivasi Belajar.....	292
29. Rekapitulasi Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	293
30. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> Kelas Eksperimen.....	294
31. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvensional Kelas Kontrol.....	298
32. Rekapitulasi Hasil Penilaian APKG I Kelas Eksperimen.....	302
33. Rekapitulasi Hasil Penilaian APKG II Kelas Eksperimen	306
34. Rekaoiulasi Hasil Penilaian APKG I Kelas Kontrol.....	311
35. Rekapitulasi Hasil Penilaian APKG II Kelas Kontrol	315
36. Kisi-Kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir	320
37. Soal Tes Awal dan Tes Akhir	322
38. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	327
39. Daftar Nilai Tes Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol	328
40. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen	329
41. Daftar Nilai Tes Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	330
42. Kisi-Kisi Tes Awal dan Tes Akhir Angket Motivasi.....	331
43. Angket Motivasi Belajar	332
44. Daftar Nilai Tes Awal Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	334
45. Daftar Nilai Tes Awal Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	335
46. Daftar Nilai Tes Akhir Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	336
47. Daftar Nilai Tes Akhir Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	337
48. Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Kesamaan Rata-Rata Hasil Belajar Awal	338
49. Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Kesamaan Rata-Rata Motivasi Belajar Awal	340
50. Hasil Uji Normalias Variabel Hasil Belajar.....	342
51. Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar	343
52. Hasil Uji Normalias Variabel Motivasi Belajar	344
53. Hasil Uji Homogenitas Variabel Motivasi Belajar	345
54. Uji Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar	346
55. Uji Keefektifan Motivasi dan Hasil Belajar.....	347

56. Daftar Jurnal.....	348
57. Surat-Surat	353
58. Dokumentasi	358

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam penelitian yang terdiri dari beberapa subjudul. Subjudul akan menjelaskan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian. Pada subjudul akan mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki seseorang secara optimal. Pendidikan menjadi sarana untuk menyiapkan seseorang menjalani kehidupan dimasa sekarang dan yang akan datang. Munib (2015:36) menjelaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang telah diberikan tanggung jawab untuk memengaruhi siswa agar mempunyai sifat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menjelaskan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih berkualitas. Pendidikan diperlukan untuk mencerdaskan anak bangsa, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak baik menjadi baik dan akan berlangsung seumur hidup. Definisi pendidikan secara khusus telah tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal I Ayat 1 yang menjelaskan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada intinya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter manusia. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal dapat diperoleh di lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh di lingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal dapat diperoleh di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Di lingkungan sekolah tujuan pendidikan mengarah pada kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa senang untuk belajar.

Program pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan merencanakan program wajib belajar sembilan tahun yang ditempuh pada jenjang pendidikan dasar. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI

Pasal 17 Ayat 2, “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”. Sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal. Pendidikan dasar memiliki kurikulum dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 19 menyatakan,

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum memuat sejumlah bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Kurikulum dalam pendidikan dasar wajib memuat sejumlah mata pelajaran. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 27 Ayat 1 menyatakan,

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olahraga, (i) keterampilan/kejuruan dan (j) muatan lokal.

Kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan pendidikan. Salah satu kurikulum yang wajib ada dalam pendidikan dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Fatimah (2012:14) mengemukakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta segala isinya yang ada di bumi. IPA semakin hari semakin berkembang sehingga orang sulit mempelajari secara keseluruhan, oleh karena itu diperlukan mata pelajaran IPA

untuk membahas tentang alam beserta isinya. Susanto (2016:165) menjelaskan bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan kedalam kurikulum suatu sekolah. Menurut Samatowa (2018:34) alasan IPA dimasukkan kedalam kurikulum digolongkan menjadi empat, yaitu: (a) IPA berfaedah bagi suatu bangsa, (b) IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif, (c) IPA bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka, dan (d) IPA mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. IPA di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa.

IPA merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Wisudawati dan Sulistyowati (2017:2) mengemukakan bahwa masyarakat Amerika mempercepat pertumbuhan ekonomi dan inovasi teknologi dengan cara memperbaiki sistem pendidikan IPA. Amerika meluncurkan sebuah undang-undang pendidikan yaitu *No Child Left Behind* pada tahun 2001 dengan misi mewujudkan akses pendidikan bagi seluruh anak usia sekolah di Amerika, serta meningkatkan mutu pendidikan IPA sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Menurut Samatowa (2018:4) kesejahteraan suatu bangsa tergantung kepada kemampuan bangsa tersebut dalam bidang IPA, karena IPA merupakan dasar teknologi.

Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan sangat diperlukan, karena mampu membentuk proses pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Pembelajaran IPA di sebagian sekolah dasar masih menggunakan pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan

kreatif dalam melibatkan siswa. Guru belum menggunakan berbagai media dan model pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Kelemahan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah guru belum melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2016:165) salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal dan mengingat materi, sehingga perlu adanya inovasi pada proses pembelajaran IPA di kelas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Rusman (2016:1) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan,

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik, baik pada jenjang pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta diperguruan tinggi.

Guru bebas memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Marjono (1996) dalam Susanto (2016:167) menyatakan bahwa dalam pembelajaran mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah merupakan hal yang penting. Mengajarkan suatu materi di sekolah dasar diperlukan suatu model pembelajaran yang kreatif sehingga dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2015:1-2) model pembelajaran *examples non examples* bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan. Shoimin (2014:73) mengungkapkan bahwa *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis berupa contoh-contoh, gambar-gambar, foto dan kasus yang bermuatan suatu masalah.

Kurniasih dan Sani (2015:33) mengemukakan bahwa kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *examples non examples* akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar dan siswa mendapatkan pengetahuan yang nyata dari materi berupa contoh gambar. Pembelajaran IPA menekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta, membangun konsep, teori dan sikap ilmiah siswa yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Perencanaan pembelajaran yang baik dan ideal, bisa diwujudkan guru dengan memusatkan pembelajaran pada

siswa dengan mempertimbangkan lima aspek dalam belajar seperti yang dikemukakan Marzano (1997:1) dalam Susanto (2016:37) persepsi dan sikap positif, memperoleh dan menyatukan, memperluas dan menyempurnakan pengetahuan, menggunakan pengetahuan yang bermakna, dan pikiran yang produktif.

Sikap positif dalam belajar bisa diperoleh siswa dengan adanya motivasi atau dorongan baik dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Rifa'i dan Anni (2015:97) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Sardiman (2014:102) juga mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian tentang hubungan antara motivasi siswa dengan hasil belajar telah banyak dilakukan. Uguroglu dan Walberg (1979) dalam Rifa'i dan Anni (2015:100) telah menganalisis 232 hubungan antara motivasi peserta didik dengan belajar akademik yang dilaporkan didalam 40 penelitian dengan ukuran sampel terkombinasi sebanyak 637.000 siswa kelas 1 sampai kelas 12 ada 98% hubungan positif antara motivasi dan prestasi akademik.

Motivasi berfungsi mendorong siswa melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar dan menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi menurut Sardiman (2014:92) adalah dengan memberikan angka kepada siswa sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat bagi

para siswa. Uno (2014:1) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Tanpa adanya motivasi belajar, siswa akan menjadi malas mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hayat dan Yusuf (2010) dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2017:11) mengungkapkan,

Hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik siswa dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki.

Sudjana (2016:3) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang lebih baik. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru harus bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di kelas sebagian guru belum bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga motivasi belajar siswa rendah.

Mata pelajaran IPA masih dianggap sulit oleh siswa mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Depdiknas dalam Susanto (2016:165) menjelaskan bahwa nilai UAS mata pelajaran IPA masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Permasalahan pembelajaran IPA juga terjadi di SD Muarareja 2 Kota Tegal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Feni dan Ibu Wiwik selaku guru kelas VA dan VB SD Muarareja 2 Kota Tegal pada bulan Desember 2018,

diperoleh informasi, masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPA dan hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran IPA masih rendah. KKM mata pelajaran IPA di SD Muarareja 2 Kota Tegal adalah 64 namun masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Dari 24 siswa dikelas VA terdapat 11 siswa yang telah memenuhi KKM, sedangkan dikelas VB dari 22 siswa terdapat 9 siswa yang telah memenuhi KKM. Bu Feni mengatakan bahwa pembelajaran IPA belum inovatif dan bervariasi. Guru masih menggunakan buku pegangan guru untuk sumber belajar siswa, guru masih menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat proses pembelajaran, sehingga diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *examples non examples* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa di SD Muarareja 2 Kota Tegal. Peneliti juga terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2016) dari Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah dengan judul *Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang tuntas belajar adalah 90% dan siswa yang tidak tuntas 10%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tokoh-tokoh

pergerakan nasional kelas V SDN 70 Banda Aceh dapat mencapai ketuntasan hasil belajar.

Ariani, Luh dan Ni Wayan (2017) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA antara kelompok belajar eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 21,11 > 17,35. Hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,302 > t_{tabel} = 2,021$. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *examples non examples* dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Suryani, Rustono dan Akhmad (2018) dengan judul penelitian *Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD*. Hasil penelitian yang dilakukan Suryani dkk menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi sumber daya alam di kelas IV semester II pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Pamarican dengan menggunakan model *examples non examples* mengalami peningkatan. Hasil rata-rata *pretest* berada pada kategori sedang yaitu 44,13 sedangkan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *examples non examples* hasilnya meningkat menjadi 86,08.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti keefektifan

model *examples non examples* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penelitian eksperimen yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, ada beberapa masalah pada pelaksanaan pembelajaran IPA kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal. Masalah yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Muarareja 2 Kota Tegal yaitu berkaitan dengan model pembelajarab, motivasi belajar dan hasil belajar. Berdasarkan masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD Muarareja 2 Kota Tegal dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Persiapan guru dalam melakukan pembelajaran kurang maksimal
- (2) Pembelajaran IPA di SD Muarareja 2 Kota Tegal masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA belum maksimal.
- (3) Guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif bagi siswa sehingga membuat siswa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.
- (4) Guru belum menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran IPA materi pesawat sederhana
- (5) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran

1.3 Pembatasan masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan lebih terarah dan penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Banyak masalah yang telah teridentifikasi, sehingga peneliti perlu menentukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan tidak terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti telah membatasi masalah sebagai berikut:

- (1) Penelitian akan difokuskan pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana pada ranah kognitif
- (2) Penelitian difokuskan pada keefektifan penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran IPA kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal
- (3) Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal
- (4) Variabel yang akan diteliti yaitu motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk mengetahui apa yang akan diteliti dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan latarbelakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V antara yang menggunakan model pembelajaran *examples*

non examples dengan yang tidak menggunakan model *examples non examples*?

- (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V antara yang menggunakan model *examples non examples* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *examples non examples*?
- (3) Apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V materi pesawat sederhana?
- (4) Apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V materi Pesawat Sederhana?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang harapan-harapan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian diperlukan agar penelitian lebih terarah. Tujuan penelitian ini terdiri dari dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan yang bersifat lebih luas dan memiliki skala yang lebih besar dibandingkan dengan tujuan khusus. Berikut akan diuraikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus pada penelitian ini:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA materi Pesawat Sederhana kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus skala dan fokusnya lebih sempit dari tujuan umum. Terdapat beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian, diantara adalah:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan motivasi belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V antara yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V antara yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pesawat sederhana siswa kelas

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan jawaban dari rumusan masalah. Bagian ini menunjukkan pada pentingnya

penelitian yang dilakukan, baik untuk mengembangkan ilmu maupun referensi penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diperoleh melalui teori yang diperoleh dari penelitian yang sedang dilakukan. Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Manfaat teoritis yang diharapkan dari peneliti sebagai berikut:

- (1) Memberi informasi mengenai model pembelajaran *examples non examples* dalam pembelajaran IPA siswa kelas V materi pesawat sederhana.
- (2) Memberi kontribusi bagi guru dan peneliti lain dalam penerapan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran IPA kelas V materi pesawat sederhana.
- (3) Menjadi bahan kajian empiris atau acuan bagi penelitian lanjut yang lebih luas dan mendalam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang bersifat praktik atau terapan, sehingga dapat dirasakan secara langsung. Penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran *examples non examples* dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti. Penjelasan tentang manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

1.6.2.1 Manfaat bagi guru:

- (1) Menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *examples non examples*
- (2) Mendorong guru untuk senantiasa melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Manfaat bagi sekolah:

- (1) Bahan masukan kepada sekolah tentang model pembelajaran *examples non examples* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAmateri pesawat sederhana.
- (2) Menambah informasi tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana

1.6.2.3 Kegunaan bagi peneliti:

- (1) Menambah pengalaman dan menerapkan ilmu yang sudah didapat ketika mengikuti perkuliahan.
- (2) Menambah wawasan mengenai model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi penelitian terkait yang digunakan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan pemikiran atau teori-teori yang melandasi penelitian. Pada kajian pustaka akan dijelaskan tentang, kajian teoritis, kajian empiris, dan hipotesis penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Kajian teori berisi seperangkat definisi, konsep, dan rancangan yang telah disusun rapi dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Bagian ini berisi pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

2.1.1 Pengertian Belajar

Kegiatan yang dilakukan sehari-hari dapat dikatakan sebagai proses belajar. Rusman (2016:1) mengemukakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu baik disadari atau tidak disadari. Seperti yang telah dikemukakan oleh Gagne (1989) dalam Susanto (2016:1) belajar merupakan suatu proses dimana makhluk hidup berubah perilakunya melalui pengalaman untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Setiap orang baik disadari atau tidak, selalu melakukan proses belajar. Rifa'i dan Anni (2015:64) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku setiap orang, belajar

mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik.

Slameto (2013:2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga individu mampu berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Hamdani (2011:21-2) belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat adanya kegiatan, seperti: membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan menganalisis.

Dari uraian pendapat para ahli tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi yang dialami seseorang sejak lahir hingga akhir hayat yang dapat mengubah perilaku dan menambah pengetahuan seseorang kearah yang lebih baik. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan sikap, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui berbagai kegiatan.

2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar seseorang. Rifa'i dan Anni (2015:78) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal siswa. Menurut Siregar dan Nara (2017:175) faktor internal merupakan faktor yang timbul dari

dalam diri siswa yang mencakup faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis yaitu suatu kondisi yang berhubungan dengan jasmani seseorang. Hamalik (2017:45) mengemukakan bahwa faktor fisiologis siswa tidak boleh diabaikan guru, karena kondisi jasmani yang optimal dengan kondisi jasmani yang tidak optimal akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Faktor psikologis yaitu suatu kondisi yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Sardiman (2016:39) mengemukakan bahwa kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan landasan dan kemudahan dalam mencapai tujuan belajar, karena tanpa adanya faktor psikologis akan memperlambat proses belajar siswa bahkan menambah kesulitan guru dalam mengajar. Faktor psikologi berhubungan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Proses belajar akan berhasil jika didukung oleh faktor psikologis siswa. Thomas (1978) dalam Sardiman (2016:39-44) mengungkapkan bahwa ada enam macam faktor psikologis yang memengaruhi belajar siswa, yaitu: (1) Motivasi, (2) Konsentrasi, (3) Reaksi, (4) Organisasi, (5) Pemahaman, dan (6) Ulangan. Belajar akan lebih optimal jika keenam faktor psikologis tersebut dapat diterapkan bersamaan.

Siregar dan Nara (2017:177) mengemukakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor eksternal mencakup faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial meliputi keluarga dan lingkungan. Hamalik (2017:46) mengemukakan bahwa lingkungan yang menyenangkan untuk belajar merupakan masalah yang paling mendasar dalam sistem pendidikan formal, guru memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar

yang menyenangkan di sekolah. Siregar dan Nara (2017:179-181) mengemukakan bahwa faktor non sosial meliputi sarana dan prasarana sekolah, waktu belajar, rumah dan alam. Sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan hasil belajar.

Dari uraian menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut menentukan berhasil atau tidak siswa dalam belajar. Kondisi fisik siswa yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik, kondisi psikologis siswa juga mempunyai peran penting dalam proses belajar. Faktor dari luar diri siswa juga mempengaruhi proses belajar siswa. Proses belajar siswa yang tinggal di lingkungan bersih dan nyaman akan berbeda dengan proses belajar siswa yang tinggal di lingkungan kotor dan bising.

2.1.3 Hasil Belajar Siswa

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka seseorang akan memperoleh suatu hasil belajar. Susanto (2016:5) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2015:68-71) menyampaikan ada tiga ranah dalam hasil belajar, diantaranya:

- (1) Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan pada intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- (2) Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai.
- (3) Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik, seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami dan mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa kearah yang lebih baik seperti perubahan pemahaman konsep, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar harus diadakan evaluasi yang berguna untuk mengetahui apakah hasil belajar yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Corey (1986) dalam Majid (2015:4) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola agar seseorang ikut serta dalam pembelajaran perubahan tingkah laku. Susanto (2016:19) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa belajar dengan baik. Menurut Majid (2015:4) pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai model, strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan untuk menjadi manusia yang bermanfaat.

Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2015:85) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa dari luar diri siswa yang dirancang untuk mendukung proses belajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Proses pembelajaran terjadi komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa yang saling berkaitan satu sama lain, pembelajaran tidak akan berjalan optimal ketika komunikasi dua arah tidak terjadi dengan baik.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar siswa dapat mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Pembelajaran adalah proses interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan yang saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran merupakan perlakuan yang diberikan oleh seseorang dalam upaya memberikan bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh guru dengan tindakan yang sengaja dan direncanakan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2.1.5 Pembelajaran Efektif

Rusman (2016:325) mengemukakan pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan siswa ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa dan siswa sebagai pusat

pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2016:53) pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran baik mental, fisik dan sosial.

Susanto (2016:54-5) menyatakan bahwa, agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang efektif ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan guru, diantaranya:

- (1) Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis
- (2) Proses pembelajaran harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru dan menggunakan berbagai variasi dalam penyampaian, baik itu media, metode/model, suara, maupun gerak.
- (3) Waktu selama pembelajaran berlangsung digunakan secara efektif
- (4) Motivasi belajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi
- (5) Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.

Kelima aspek pembelajaran tersebut harus terlaksana dengan baik, agar bisa tercipta pembelajaran yang efektif. Rusman (2016:326) menyatakan bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, diantaranya:

- (1) Pengelolaan tempat belajar
- (2) Pengelolaan siswa
- (3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran
- (4) Pengelolaan materi pembelajaran
- (5) Pengelolaan media dan sumber belajar

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif akan tercipta jika terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Dalam pembelajaran efektif guru dan siswa harus tercipta hubungan timbal balik, baik guru dengan siswa dan siswa dengan guru. Pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan dengan guru harus bisa menciptakan kondisi kelas yang tenang, menyenangkan dan kondusif, sehingga proses interaksi guru dengan siswa akan semakin baik

2.1.6 Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai suatu tujuan, (Uno 2014:23). Menurut Sardiman (2016:21) belajar merupakan sebuah perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Diperlukan suatu penggerak untuk melakukan perubahan-perubahan tersebut. Kompri (2015:3) menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu.

Sardiman (2014:75) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Menurut Uno (2014:3) motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat dilihat dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan atau dorongan munculnya suatu tindakan tertentu. Menurut

Mc.Donald (1959) dalam Sardiman (2014:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa senang dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Seseorang perlu diberikan rangsangan agar motivasinya muncul. Uno (2014:9) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik lagi dari keadaan sebelumnya.

Sardiman (2014:85) menyatakan bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong manusia melakukan suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan, dan menyelesaikan perbuatannya. Fungsi motivasi dalam belajar menurut Siregar dan Nara (2017:51) yaitu, motivasi sebagai daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, motivasi berperan untuk memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar. Motivasi belajar berperan dalam memperlancar dan menentukan keberhasilan kegiatan belajar, motivasi menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang ketika belajar.

Seseorang memiliki ciri-ciri motivasi yang berbeda didalam dirinya, (Sardiman, 2014:83-84). Tingkat motivasi belajar seseorang dapat diketahui dengan melihat ciri-cirinya yaitu, (1) Tekun dalam mengerjakan suatu pekerjaan, (2) Tidak mudah putus asa dan berusaha menjadi yang terbaik, (3) Menunjukkan rasa semangat terhadap berbagai macam masalah, (4) Senang bekerja secara mandiri, (5) Mudah bosan dengan tugas yang dilakukan tanpa adanya perubahan, (6) Memiliki komitmen yang kuat tentang apa yang telah diucapkan, (7) Selalu mempertahankan apa yang telah dimiliki, (8) Senang dalam menghadapi permasalahan.

Motivasi menurut Woolfolk (1993) dalam Uno (2014:7) dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik tentunya motivasi yang muncul dari dalam diri individu seperti rasa ingin tahu atau tertarik kepada sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terbentuk dari luar diri individu, seperti adanya hukuman atau hadiah. Sardiman (2014:86-91) menyebutkan ada empat macam motivasi, yaitu: (1) motivasi yang dilihat dari dasar pembentuknya, (2) motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis, (3) motivasi jasmaniah dan rohaniyah, dan (motivasi instrinsik dan ekstrinsik).

Uno (2014:23) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa keinginan dan dorongan kebutuhan untuk belajar. Faktor eksternal dapat berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Rifa'i dan Anni (2015:137-143) mengemukakan bahwa ada enam faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan. Ali Imron (1996) dalam Siregar dan Nara (2017:53-54) juga menyebutkan ada enam faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu: adanya cita-cita atau aspirasi dalam diri siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Dari beberapa uraian tentang motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Dalam kegiatan

belajar sangat diperlukan adanya motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi untuk belajar. Motivasi tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat dilihat dari tingkah laku siswa, perubahan tingkah laku bisa disadari atau tidak disadari oleh siswa. Individu memiliki ciri-ciri motivasi yang berbeda-beda. Ada beberapa jenis motivasi yang muncul pada diri individu, yang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam atau dari luar

2.1.7 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Guru sebelum melakukan pembelajaran harus mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh siswa sehingga memudahkan guru untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Sardiman (2014:120-1) mengetahui karakteristik siswa sangat penting bagi guru dalam interaksi belajar mengajar, karena berguna untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan guru. Susanto (2016:70) mengemukakan bahwa anak yang berada di sekolah dasar masih tergolong anak usia dini, terutama dikelas awal. Usia dini merupakan masa yang pendek namun penting. Oleh karena itu pada masa ini anak perlu diberikan motivasi agar berkembang secara optimal.

Sardiman (2014:120) mengemukakan bahwa untuk mengetahui karakteristik siswa guru perlu mengetahui tiga hal, yaitu: keadaan kemampuan awal siswa, latar belakang dan status sosial siswa, dan perbedaan kepribadian setiap individu. Piaget (1950) dalam Susanto (2016:77-8) mengemukakan bahwa setiap tahap perkembangan kognitif mempunyai karakteristik yang berbeda, dan dikelompokkan kedalam empat tahap, yaitu:

(1) Tahap sensori motorik (usia 0-2 tahun)

Pada tahap sensori motorik individu belum memasuki usia sekolah

(2) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun)

Pada tahap pra-operasional kemampuan kognitif individu masih terbatas

(3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun)

Pada tahap operasional konkret individu sudah mulai memahami materi dan menggabungkan beberapa benda yang bervariasi

(4) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun)

Pada tahap operasional formal individu sudah mulai memahami prinsip-prinsip abstrak

Piaget dalam Susanto (2016:78) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan. Perilaku belajar individu sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam diri dan lingkungan. Perkembangan kognitif siswa dapat dioptimalkan dengan menggunakan benda-benda konkret atau menggunakan media dan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan karakteristik anak sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi.

2.1.8 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Guru sebelum melakukan pembelajaran IPA hendaknya mengetahui dan mengerti terlebih dahulu tentang hakikat pembelajaran IPA. Susanto (2016:167) menjelaskan bahwa IPA adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan pada suatu sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan menggunakan penalaran sehingga mendapatkan suatu simpulan. Trianto (2014:136-7) menjelaskan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Pembelajaran IPA akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah dan cara memecahkan masalah. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2017:22) IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau suatu kejadian dan hubungan sebab akibat. Darmojo (1992:3) dalam Samatowa (2018:2) mendefinisikan, IPA merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isi yang ada didalamnya.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) dalam Susanto (2016:171-2) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan seperti: mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya

hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ada empat unsur utama dalam mata pelajaran IPA yang dikemukakan oleh Carin dan Sund (1993) dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2017:24) yaitu:

- (1) Sikap : IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat
- (2) Proses: proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah
- (3) Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum
- (4) Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan siswa.

Dari penjelasan mengenai pengertian pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep tentang alam sekitar yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, pengamatan dan penelitian sederhana. Oleh karena itu pembelajaran IPA dilakukan dengan penelitian sederhana dan bukan dengan hafalan terhadap konsep-konsep IPA.

2.1.9 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2014:51) mengemukakan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman sebelum melakukan pembelajaran

di kelas. Pengertian model pembelajaran juga dijelaskan oleh Joyce dan Weil (1980:1) dalam Rusman (2016:133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Trianto (2014:52) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dapat digunakan untuk mendesain pola mengajar secara tatap muka didalam kelas untuk menentukan perangkat pembelajaran dan kurikulum.

Dari uraian pengertian model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur sistematis yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan suatu perencanaan tertentu. Model pembelajaran merupakan kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kondisi belajar yang menarik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan

2.1.10 Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional pada umumnya kurang memerhatikan ketuntasan belajar siswa secara individu. Menurut Majid (2013:165) pembelajaran konvensional diartikan sebagai pembelajaran dalam konteks klasikal yang sudah terbiasa dilakukan yang sifatnya berpusat pada guru, sehingga pelaksanaannya kurang memerhatikan keseluruhan situasi belajar. Pada pembelajaran konvensional kemampuan siswa dianggap sama, padahal kenyataan yang terjadi di sekolah dasar kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Proses pembelajaran konvensional dilaksanakan sepenuhnya melalui pendekatan secara umum yaitu siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tanya jawab dan membaca materi.

Dari penjelasan mengenai model pembelajaran konvensional dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi dengan lebih menekankan kepada pengetahuan siswa tanpa menghubungkannya dengan situasi di kehidupan nyata. Model pembelajaran konvensional kurang mampu mengembangkan berpikir siswa. Pelaksanaan model pembelajaran konvensional hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal materi tanpa dituntut untuk memahami isi dari materi yang dipelajari. Sebagian guru disekolah dasar masih menggunakan model konvensional.

2.1.11 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menuntut guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman siswa ketingkat yang lebih tinggi. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menemukan dan menerapkan ide-ide yang dimiliki oleh siswa. Menurut Rusman (2016:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar secara berkelompok dengan struktur kelompok yang memiliki kemampuan berbeda. Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Menurut Hamdayana (2014:64-5) terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) ketergantungan yang positif, (2) tanggungjawab perseorangan (3) interaksi tatap muka dan (4) partisipasi dan komunikasi.

Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dalam Rusman (2016:205) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang didalamnya siswa bekerja secara terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 anak dengan kemampuan yang berbeda. Setiap anggota kelompok dituntut untuk saling bekerjasama. Model pembelajaran kooperatif diterapkan untuk menyesuaikan perkembangan sistem pembelajaran yang ada di sekolah dasar untuk menggantikan sistem pembelajaran yang bersifat pasif, dimana siswa hanya menerima apa yang guru sampaikan. Adanya pembelajaran kooperatif siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa bersama dengan temannya dapat melakukan belajar secara berkelompok dan bertukar pendapat satu sama lain.

2.1.12 Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *examples non examples* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Shoimin (2014:73) mengemukakan bahwa *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitar siswa melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. *Examples non examples* adalah model yang dapat

digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Examples memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Menurut Hamzah (2005:113) dalam Shoimin (2014:73) menyatakan bahwa dengan memberikan pengertian kepada siswa terhadap *examples* dan *non examples* diharapkan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Model pembelajaran *examples non examples* dapat menggunakan media gambar dalam proses pembelajarannya. Menurut Arsyad (2017:89) menyatakan bahwa media gambar atau perumpamaannya memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Model pembelajaran *examples non examples* menurut Kurniasih dan Sani (2015:31) bertujuan untuk mendorong siswa agar berpikir kritis dengan jalan memecahkan suatu masalah dari contoh gambar yang diperlihatkan. Dengan memperlihatkan contoh gambar diharapkan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:32) model pembelajaran *examples non examples* dirancang agar siswa memiliki kemampuan dalam menganalisis gambar dan memberikan diskripsi mengenai apa yang ada didalam gambar. Melalui diskripsi itulah inti dari model pembelajaran *examples non examples*.

Model pembelajaran *examples non examples* lebih cocok diterapkan pada kelas tinggi karena lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Pada kelas tinggi siswa sudah memiliki tingkat analisis yang baik.

Langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples* menurut Slavin (1994) dalam Hamdayana (2014:99):

- (1) Tahap pertama guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan
- (2) Tahap kedua guru menampilkan berbagai gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran melalui proyektor
- (3) Tahap ketiga guru membimbing siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar yang telah ditampilkan
- (4) Tahap keempat guru memberikan penjelasan mengenai gambar yang telah dianalisis dan siswa mencatat analisis gambar yang telah disajikan
- (5) Tahap kelima guru menampilkan dua gambar yang berbeda agar siswa mampu berpikir kritis terhadap sesuatu
- (6) Tahap keenam guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan hasil analisisnya
- (7) Tahap ketujuh guru memberikan penjelasan mengenai materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kurniasih dan Sani (2015:3) menyebutkan beberapa kelebihan dari model pembelajaran *examples non examples* diantaranya yaitu:

- (1) Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan siswa dapat memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lengkap

- (2) Siswa dapat terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong siswa untuk membangun konsep secara cepat melalui pengalaman dari gambar yang ada
- (3) Siswa menjadi lebih kritis dalam menganalisis gambar dan siswa mendapatkan pengetahuan yang nyata dari materi berupa contoh gambar
- (4) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi mengenai gambar-gambar yang mereka lihat.

Kekurangan dari model pembelajaran *examples non examples* menurut Kurniasih dan Sani (2015:33) diantaranya yaitu:

- (1) Tidak semua materi dapat ditampilkan dengan media gambar
- (2) Memerlukan banyak waktu

2.1.13 Materi Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana adalah alat-alat sederhana yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Gunting dan jungkat-jungkit termasuk pesawat sederhana. Jungkat-jungkit termasuk permainan yang menyenangkan, jungkat jungkit memerlukan pengungkit yang selalu bergerak. Gunting mempermudah kita memotong sesuatu. Purwantari dan Kartono (2010:94), secara umum pesawat sederhana dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu:

(1) Roda Berporos

Roda berporos banyak ditemukan pada alat transportasi, misalnya pada mobil dan sepeda motor. Roda berguna untuk kehidupan manusia. Roda dapat memperkecil gaya gesek, benda akan lebih mudah digerakkan jika menggunakan roda, Purwantari dan Kartono (2010:99)

(2) Pengungkit

Pengungkit atau tuas adalah alat seerhana yang digunakan untuk mengungkit yang terbuat dari batang besi, kayu dan bahan lainnya, Purwantari dan Kartono (2010:94). Pengungkit memiliki bagian-bagian khusus seperti kuasa, titik tumpu dan beban. Dilihat dari posisi kuasa, titik tumpu, dan beban, pengungkit dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Pengungkit jenis pertama
- 2) Pengungkit jenis kedua
- 3) Pengungkit jenis ketiga

(3) Bidang Miring

Bidang miring adalah suatu bidang yang permukaannya miring, dimana sisi yang satu lebih tinggi dari sisi yang lainnya. Bidang miring berfungsi untuk membantu pekerjaan manusia, menjaga keselamatan dan memperkecil gaya, Purwantari dan Kartono (2010:96).

Contoh kegunaan bidang miring dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: jalan berkelok-kelok dipegunungan, tangga dan papan miring

(4) Katrol

Katrol adalah suatu alat yang digunakan untuk mengangkat benda. Katrol terdiri dari roda kecil dengan aluran tertentu dan tali, Purwantari dan Kartono (2010:97). Katrol dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Katrol tetap
- 2) Katrol bebas
- 3) Katrol majemuk

2.1.14 Pembelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana dengan Model Pembelajaran *Exampes Non Examples*

Wisudawati dan Sulistyowati (2017:26) pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran dan keluaran pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus melakukan proses perencanaan pembelajaran. Rusman (2016:5) menyatakan bahwa setiap guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kreatif dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.

Dalam penyusunan RPP guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Majid (2015:41-2) mengemukakan ada enam prinsip penyusunan RPP, yaitu: (1) memerhatikan perbedaan individu siswa, (2) mendorong partisipasi aktif siswa, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, dan (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Komponen yang harus ada didalam RPP menurut Rusman (2016:5-6) antara lain, identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Menyusun RPP yang baik dan sesuai guru harus memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah dasar memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Mengajarkan materi pesawat sederhana di sekolah dasar guru perlu memberikan banyak contoh tentang pesawat sederhana kepada siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pesawat sederhana. Model pembelajaran yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi pesawat sederhana adalah model pembelajaran *examples non examples*. Menurut Hamdayana (2014:98) model pembelajaran *examples non examples* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran. Gambar yang digunakan bisa ditampilkan melalui proyektor atau yang paling sederhana dengan menggunakan poster.

Kegiatan saat proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru mengucapkan salam, berdoa bersama, melakukan presensi dan apersepsi. Tujuan diadakannya apersepsi adalah untuk mengaitkan pengalaman yang sudah dimiliki oleh siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa saat belajar pesawat sederhana.

Kegiatan inti terdiri dari tiga tahapan, yaitu: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru menyampaikan secara singkat garis besar materi pesawat sederhana. Guru menjelaskan materi pesawat sederhana kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, guru memperlihatkan berbagai contoh dan yang bukan contoh mengenai pesawat sederhana yang ada disekitar siswa dengan menggunakan media gambar. Tahap

elaborasi guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menunjukkan gambar-gambar contoh dan bukan contoh pesawat sederhana dan siswa diarahkan untuk menganalisis. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan gambar yang mereka lihat dan kemudian membacakan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain. Tahap yang terakhir *konfirmasi*, guru memberikan umpan balik terhadap hasil kelompok siswa dan memberikan penguatan secara lisan tentang materi pesawat sederhana. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan evaluasi pembelajaran tentang materi pesawat sederhana.

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, guru bersama dengan siswa menyimpulkan tentang materi pesawat sederhana yang telah dipelajari. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk pembelajaran hari ini. Diakhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan arahan kepada siswa serta mengucapkan salam.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian tentang model pembelajaran *examples non examples*, pembelajaran IPA, motivasi belajar, dan hasil belajar yang telah dilaksanakan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian tersebut dilaksanakan pada pembelajaran IPA maupun pembelajaran lainnya. Penelitian tersebut dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Beberapa penelitian relevan yang pernah dilaksanakan dalam penerapan model pembelajaran *examples non examples* :

- (1) Lusi, Yudi, Erwin, dkk (2019) dari IKIP Siliwangi dalam Jurnal of Education Vol. 1 No. 3 dengan judul penelitian *Penerapan Model Example*

Non Example Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model *examples non examples* menunjukkan hasil yang lebih baik dalam kemampuan berpikir kreatif matematis bila dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional.

- (2) Sari, Alif dan Holifah (2019) dari Universitas Trunojoyo Madura dalam Jurnal Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Kooperatif Siswa Kelas VII SMP Pada Matri Himpunan.* Hasil penelitian menunjukkan setelah mengikuti pelaksanaan model pembelajaran *examples non examples* keterampilan siswa pada siklus I 73% dan pada siklus II menjadi 91%. Hasil rata-rata pemahaman siswa pada siklus I 68,8% dan pada siklus II menjadi 82,5%
- (3) Dian dan Mailikosa (2018) dari STKIP SoE Nusa Tenggara Timur dalam Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 4 dengan judul penelitian *Efektifitas Media Audio-Visual Berbasis Examples Non Examples terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi.* Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan media Audio-Visual berbasis *Example Non Example* sangat efektif digunakan pada pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP SoE semester VI pada materi kultur jaringan. Dapat dilihat berdasarkan uji Independent T-Test nilai pretest dan posttest, yaitu t_{hitung} menunjukkan 5.185 dengan $p < 0.05$.

- (4) Syahputri (2018) dari Universitas Teuku Umar dalam Jurnal *Getsempena English Education Journal (GEEJ) Vol.5 No.1* dengan judul *Students Perspective On Examples Non Examples Technique Application In Teaching Speaking*. Menurut hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan tanggapan positif terhadap penggunaan *examples non examples* dalam pembelajaran berbicara. Skor tertinggi yang diperoleh diangka tujuh dan sembilan dimana sebagian besar responden sangat setuju dengan penggunaan *examples non examples* dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa.
- (5) Sabroni, Koestoro dan Asmiati (2018) dari Universitas Lampung dalam Jurnal *Matematika dan Pendidikan Matematika Vol.2 No.2* dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis*. Hasil penelitian menunjukkan hasil tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan *Poster Comment* memperoleh nilai tertinggi 90 serta nilai terendah 50. Hasil tes yang diberikan kepada kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional memperoleh nilai tertinggi 80 serta nilai terendah 50.
- (6) Rahayu (2018) dari SD Negeri 3 Linggasari dalam Jurnal *PANCAR Vol. 2 No. 1* dengan judul penelitian *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Sederhana Berdasarkan Gambar dalam Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Kelas II SD Negeri 3 Linggasari Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *examples*

non examples dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, siklus I menunjukkan P1 81,1%, P2 83,8%. Pada siklus II P1 86,5%, P2 89,2%

- (7) Sari dan Arcana (2018) dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dalam Jurnal Pendidikan Matematika Vol.6 No.1 dengan judul *Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Examples Non Examples Terhadap Prestasi Belajar Untuk Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 7 Gunungkidul*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,832, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = (n_e + n_k - 2) = 2,010635$ karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Probem Base Learning (PBL)* dan *Examples Non Examples (EnE)* lebih efektif dibandingkan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTSN 7 Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017.
- (8) Fendi dan Arif (2018) dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dalam Jurnal Taman Vokasi Vol. 6 No. 1 dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada siklus I yaitu 63,09% dan siklus II 89,97%. Hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan pencapaian ketuntasan siswa dari siklus I 70% dan siklus II 93,3%.
- (9) Kristyorini dan Istiqomah (2018) dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dalam Jurnal Pendidikan Matematika Vol.6 No.1 dengan judul penelitian *Peningkatan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa Pada Pokok*

Bahasan Persamaan Garis Lurus Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Game Puzzle Pada Kelas VIII SMPN 4 Sewon. Hasil rata-rata nilai pra siklus sebesar 69,56 sedangkan nilai tes akhir siklus I sebesar 75,84 dan nilai tes akhir siklus II sebesar 78,22 sehingga proses pembelajaran ini dikatakan berhasil karena adanya peningkatan rata-rata lebih dari KKM yaitu 76 sebanyak $\geq 77\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* berbantuan game *puzzle* dapat meningkatkan dan pemahaman siswa kelas VIII D SMP N 1 Srumbung.

- (10) Aulia dan Azwar (2018) dari Universitas Negeri Padang dalam jurnal *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Vol. 4 No. 2 Publish by *Indonesia Institute for Counseling, Education and Therapy* dengan judul *The effect Of Using Cooperative Learning Model Type Of Examples Non Examples And Moivation Toward Student Learning Outcomes.* Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan, hasil belajar IPS siswa yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* lebih tinggi dari hasil belajar IPA siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan pembelajaran konvensional dengan motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar siswa.
- (11) Sarwati (2018) dari Universitas Riau dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (PAJAR)* Vol.2 No.5 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 003 Beringin Teluk Kecamatan*

Kuantan Tengah. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada skor dasar presentasinya sebesar 40,9%, setelah dilakukan ulangan harian siklus I meningkat menjadi 63,6% dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 86,3%.

- (12) Tri, Vandalita dan Makrina (2018) dari Universitas Mulawarman dalam Jurnal Pendidikan Vol.3 No.2 dengan judul penelitian *Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Examples Non Examples dan Permasalahan Siswa Terkait Hasil Belajar Biologi di SMA*. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi karena kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, salah satunya yaitu pengembangan perangkat pembelajaran *examples non examples* sehingga siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
- (13) Sauri (2018) dari Universitas Mathla'ul Anwar Banten dalam Jurnal Artikula Vol. 1 No.1 dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong, Pandeglang*. Hasil penelitian menunjukkan data hasil analisis menggunakan rumus uji t, diperoleh t_{hitung} 9,82. Dan untuk taraf signifikansi 0,95 dengan derajat kebebasan 54 diperoleh t_{tabel} 1,674. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terhadap kemampuan menulis surat resmi.
- (14) Sulistyawati (2018) dalam Jurnal Pendidikan Madrasah Vol.3 No.1 dengan judul *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Melalui*

Metode Pembelajaran Example Non Example Siswa Kelas VIIB MTsN Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siklus I ketuntasan hasil belajar klasikal siswa sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 71%. Minat siswa sebelum penelitian rendah 43,7% dan sedang 31,3% setelah siklus I sedang 50% dan tinggi 47%, setelah siklus II menjadi sedang 44% dan tinggi 50% dan sangat tinggi 6,25%. Dari data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *example non example* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII B MTs Negeri 1 Bantul

- (15) Rosmina (2017) guru SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora Vol.3 No.4 dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Sekolah Dasar.* Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya pada siswa kelas VB SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017. Hasil belajar sebelum PTK adalah 71,2 dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa sebesar 80,6 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 hasil belajar siswa sebesar 82,1 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan III diperoleh hasil belajar siswa 84,1 dengan kategori baik dan pada pertemuan IV hasil belajar siswa sebesar 86,8 dengan kategori baik.
- (16) Lestari dan Anugraheni (2017) dari Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia dalam Jurnal Refleksi Edukatika Vol.7 No.2 dengan judul *Perbedaan hasil Belajar Example Non Example Terhadap Siswa Kelas 5*

Pada Mata Pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 84,454 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 69,366 maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- (17) Shabri, Hajar dan Setiawan (2017) dari Universitas Negeri Medan dalam *Journal International Journal of Education, Learning and Development Vol.5 No.8* dengan judul *Learning Media Assesment By Media Expert Validator On Social Science Learning Based On Learning Model Of Examples Non Examples To Improve Critical Thinking Ability On V Grade Students At Primary School 1 Jangka District, Bireuen Regency Indonesia* yang dimuat dalam *International Journal of Education, Learning and Development Vol.5, No.18, pp.18-29 Published Euripean Centre for Research Training and Development UK*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa setuju dan menunjukkan respon positif terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *examples non examples*. Demikian pula, berdasarkan hasil tes siswa difase simulasi, persentase yang diperoleh 87%.
- (18) Muhtar dan Hanik (2017) dari Universitas Trunojoyo Madura dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Vol. 4 No. 2* dengan judul *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Examples Non Examples Berbantuan Media Puuzzle*. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan model *examples non examples* berbantuan *puzzle* mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar pra siklus 66,31 dan setelah siklus I 81,97. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil peningkatan dari pra siklus dengan siklus I 74%.

- (19) Situmorang dan Saragih (2017) dari Universitas Tapanuli dalam Jurnal International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW) Vol. 6 No. 4 dengan judul *The Influence Examples Non Examples Learning Models To Write Paragraph Ability Of Description By Tenth Grade Students Of SMA Negeri 2 Siborongborong*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kemampuan siswa menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong sebelum menggunakan model pembelajaran *examples non examples* memiliki rata-rata 68,52 dan setelah menggunakan model pembelajaran *examples non examples* memiliki rata-rata 79,12. Dari hasil penelitian tersebut ada pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran *examples non examples* pada kemampuan menulis paragraf deskriptif oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong.
- (20) Salamah, Arcana dan Istiqomah (2017) dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dalam Jurnal Prostding Seminar Nasional Etnomatnesi dengan judul penelitian *Peningkatan Keterlibatan dan Pemahaman Pada Pokok Bahasan Lingkaran Menggunakan Model Examples Non Examples Berbantuan Media Game Puzzle Pada Kelas VIII SMP N 1 Srumbung*. Hasil penelitian menunjukkan proses belajar menggunakan model pembelajaran *examples non examples* berbantuan *game puzzle* pada pra siklus siswa mengalami keterlibatan sebanyak 43,75%, pada siklus I menjadi 84,4% dan pada siklus II naik menjadi 96,3%. Keberhasilan tersebut terjadi karena menggunakan model pembelajaran *examples non examples* berbantuan *game puzzle* sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

(21) Mediatati (2017) dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dalam Jurnal *Journal of Education Research and Evaluation* Vol. 1 No. 2 dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 6 Salatiga*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil belajar siswa yang tuntas mencapai $KKM \geq 76$ secara individual sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* hanya dicapai oleh 9 siswa (32,15%), namun setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* meningkat menjadi 19 siswa (67,85%) pada siklus I dan 25 siswa (89,29%) pada siklus II sesuai KKM 76. Hasil belajar siswa secara klasikal berdasarkan nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 69,82 sebelum tindakan menjadi 76,89 pada siklus I dan 83,28 pada siklus II setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan model *examples non examples*, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn pada materi keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Salatiga.

(22) Aisah dan Asmahasanah (2017) dari Universitas Ibn Khaldun Bogor dalam Jurnal *Attadib Journal of Elementary Education* Vol.1 No.2 dengan judul *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*. Penelitian tersebut menunjukkan (1) Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, yang menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non*

examples dikelas eksperimen dan pendekatan konvensional dikelas kontrol. Pada *pre-test* dikelas eksperimen hasil belajar IPA memperoleh nilai rata-rata sebesar 50, sedangkan pada *post-test* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,5. Pada *pre-test* dikelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 40 dan pada *post-test* dikelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,5.

- (23) Pranoto (2017) dari Universitas PGRI Semarang dalam Jurnal Journal Upgris dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VIB Semester 1 SD Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/2017*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa kelas VIB SD Negeri Turitempel pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal sebesar 39,1%, rata-rata kelas mencapai 62 dan pada pertemuan 2 sebesar 60,8%, rata-rata kelas mencapai 67. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal sebesar 78,2%, rata-rata kelas mencapai 78 dan pada pertemuan 2 sebesar 91,3, rata-rata kelas mencapai 89.
- (24) Azzahra, Anggraeni dan Luawo (2017) dari Universitas Negeri Jakarta dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol.6 No.2 dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Examples Non Examples Pada Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Kekerasan Dalam Pacaran*. Hasil penelitian menunjukkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Examples Non Examples* pada bimbingan klasikal dapat meningkatkan

pemahaman siswa mengenai kekerasan dalam pacaran. Hal tersebut dapat dilihat dari *mean* yang diperoleh siswa sebelum perlakuan sebesar 22,17 dan setelah diberi perlakuan sebesar 28,60. Peningkatan tersebut dapat membuktikan bahwa *examples non examples* pada bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai kekerasan dalam pacaran.

- (25) Suyanti, Hanifah dan Sunaya (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Sumedang dalam Jurnal Pena Ilmiah Vol.2 No.1 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari*. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh 55% siswa yang dapat mencapai KKM. Pada siklus II diperoleh 75% siswa yang dapat mencapai KKM, pada pelaksanaan siklus III diperoleh 90% siswa yang mencapai KKM. Target yang ditentukan dalam pencapaian hasil belajar sebesar 85%.
- (26) Astuti dan Risabethe (2017) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Karakter dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Kelas V SD*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pada observasi awal adalah 10,91, setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media yang biasa digunakan guru, nilai rata-rata menjadi 11,41. Nilai tertinggi pada observasi awal adalah 12 dan nilai terendah adalah 9,5 dan pada observasi akhir nilai tertinggi adalah 13 dan nilai terendah adalah 9,5.

- (27) Santoso (2017) dari SDN Rejosari 01 Kebonsari Madiun dalam Jurnal JUPEDASMEN Vol.3 No.3 dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Untuk Teman Sebaya Dengan Memperhatikan Penggunaan Ejaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples*. Diperoleh hasil tingkat ketuntasan belajar menulis surat pembaca tentnag lingkungan sekolah pada siklus I siswa yang dinyatakan tuntas hanya 70%, siklus II 85% dan pada siklus II mengalami peningkatan 95%.
- (28) Linasari (2017) dari Universitas Negeri Surabaya dalam Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol.1 No.1 dengan judul *Pelaksanaan Model Pembelajaran Example Non Example Dengan Media Maket Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung Siswa Kelas X TBG Di SMKN 1 Kemplagi Mojokerto* hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *example non example* dengan media *maket* terlaksana dengan baik. Hasil belajar siswa mendapat hasil rata-rata kelas 84% dengan kategori sangat baik. Hasil perhitungan diperoleh t_{tabel} sebesar 7,851 dan t_{hitung} sebesar 1,697 dengan nilai signifikansi 0,05. Sesuai dengan uji pihak kiri $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa telah memenuhi $KKM > 75$.
- (29) Alvian, Bagiya dan Nurul (2017) dari Universitas Muhammadiyah Purworejo dalam Jurnal Surya Bahtera Vol.5 No.44 dengan judul penelitian *Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Dengan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Siswa Kelas X SMK TKM Teknik Purworejo Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajran *examples non examples* dapat

meningkatkan minat dan sikap belajar yang lebih baik. Hasil peningkatan menulis paragraf eksposisi siswa dari prasiklus dengan nilai rata-rata 72, siklus I 77,5, siklus II 81,2.

- (30) Sudarma, K., dan Eva M,S., (2017) dari Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.2 No.2 dengan judul *Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006 ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. Semakin meningkat motivasi berprestasi akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar.
- (31) Astriani (2017) dari Universitas PGRI Semarang dalam Jurnal Pendas Mahakam Vol.2 No.1 dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Ngesrep 01*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dan media *gaser* berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa dan mampu dikuasai siswa. Pada saat guru memberikan pertanyaan siswa menjadi lebih aktif dan mau menjawab pertanyaan. Guru sudah tidak menggunakan metode ceramah dan sudah menggunakan media yang sesuai kebutuhan. Pada saat pembelajaran siswa tidak cepat bosan, hal itu berdampak pada hasil keterampilan menulis deskripsi siswa, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai keterampilan menulis

deskripsi. Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *examples non examples* berbantu media *gaser* berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa dan lebih baik dari model pembelajaran konvensional.

- (32) Wanda (2016) dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam Jurnal IEJME-Mathematic Education Vol.11 No.10 Publish By *Look Academic Publisers Open Acces* dengan judul penelitian *Students Awareness on Examples and Non Examples Learning in Geometry Class*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemberian conoh saja kepada siswa belum cukup, sehingga siswa harus diberikan yang bukan contoh agar mereka dapat lebih memahami. Contoh saja tidak cukup memungkinkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, tetapi dengan adanya contoh dan bukan contoh siswa akan menjadi berpikir kritis dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan.
- (33) Wandira, Abdi dan Hasmunir (2016) dari Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah Vol.1 No.1 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar Untuk meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I terdapat 25,8% siswa yang belum memenuhi KKM. Pada siklus II terdapat 16,1% siswa yang belum memenuhi KKM dan pada siklus III hanya 6,45% siswa saja yang belum memenuhi KKM. Ketuntasan klasikal mulai dari siklus I sebesar 60%, siklus II 70% dan siklus III 90%.

- (34) Nugroho (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif dan tanggung Jawab Siswa Kelas IV SD*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memberikan sumbangan sebesar 7,8% terhadap hasil belajar dan 6,8% terhadap tanggung jawab belajar. Semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar maka akan semakin mempengaruhi siswa.
- (35) Sawirman (2016) Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol.2 No.2 dengan judul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples*. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70,62 dengan ketuntasan 60,86%. Pada siklus II meningkat menjadi 96,73 dengan ketuntasan 100%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 010 Batusasak. Siswa yang aktif dalam pembelajaran mencapai 96,73% kategori sangat baik dan aktivitas pembelajaran siswa mencapai 100%.
- (36) Zulmaharni (2016) dari Indonesian Institute for Counseling, Education and Theraphy (IICET) dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol.4 No.1 dengan judul *Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Di SDN 18 Sungai Limau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

persentase partisipasi siswa pada siklus I yaitu 55,20% meningkat menjadi 79,16% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I yaitu 64,5 dengan persentase ketuntasan belajar 50% meningkat menjadi 72,68% dengan persentase ketuntasan belajar 75% pada siklus II. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *examples non examples* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

- (37) Mukhlisa dan Taiyeb (2015) dari Universitas Negeri Makassar dalam Jurnal *Bionature* Vol. 16 No. 1 dengan judul *Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu hanya menekankan pada hasil belajar dan belum menekankan pada motivasi belajar siswa. Peneliti ingin meneliti tentang keefektifan model pembelajaran *examples non examples* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA kelas V SD Muarareja 2.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti melakukan penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan. Pembelajaran IPA di SD memberi kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan proses siswa secara ilmiah.

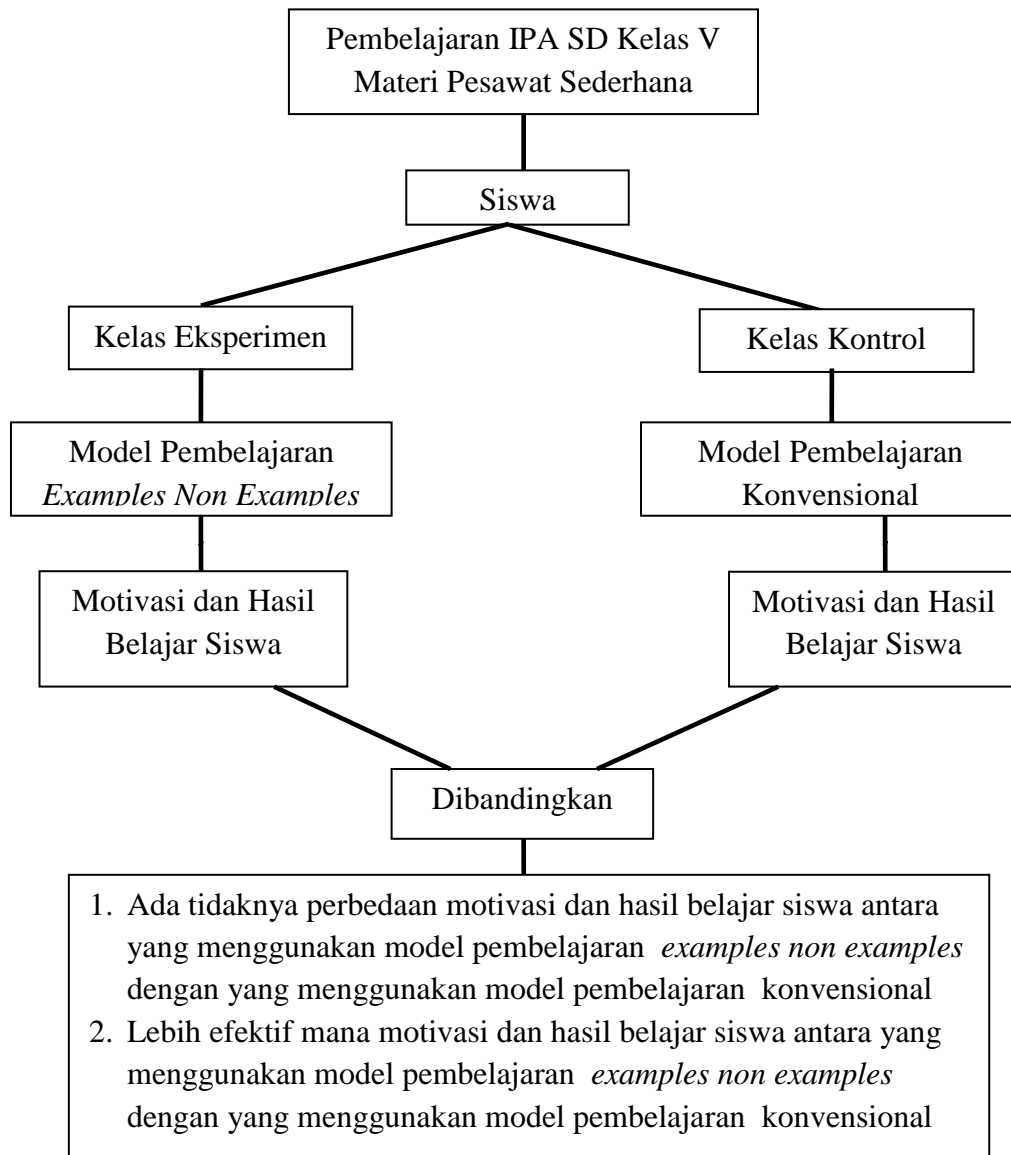
Kenyataan yang terjadi pada saat proses pembelajaran IPA di SD guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa cepat bosan, pasif serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA menjadi rendah, padahal motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Inovasi dalam proses pembelajaran IPA perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu inovasi dalam proses pembelajaran IPA adalah guru bisa menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk siswa SD adalah dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan rangsangan yang diberikan guru kepada siswa untuk mendorong siswa belajar. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa dapat dirangsang melalui inovasi-inovasi yang diberikan guru pada saat pembelajaran. Model pembelajaran *examples non examples* akan membuat siswa menjadi berpikir kritis. Siswa akan disajikan dengan dua konsep, dimana konsep yang pertama siswa disajikan dengan *examples* atau gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh materi yang sedang dibahas dan konsep yang kedua siswa akan disajikan dengan *non examples* atau gambaran akan sesuatu yang bukanlah menjadi contoh materi yang sedang dibahas. Siswa akan menganalisis sebuah konsep dengan cara mengamati gambar untuk kemudian dideskripsikan isi dari gambar tersebut. Gambar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dapat memberikan hubungan isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Examples non examples adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar. Media gambar dapat membantu mendorong siswa mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dapat bermanfaat secara fungsional bagi siswa sehingga dalam pembelajaran siswa akan termotivasi untuk belajar. Media gambar dapat mempermudah dan membantu siswa dalam membangkitkan imajinasinya dalam belajar. Pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* diharapkan dapat menarik motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran dalam penelitian seperti bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:99) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data di tempat penelitian (Sugiyono 2017:99). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

- (1) H_{01} : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 antara yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional ($\mu_1 = \mu_2$)
- (2) H_{a1} : Terdapat perbedaan motivasi belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 antara yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional ($\mu_1 \neq \mu_2$)
- (3) H_{02} : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 antara yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional ($\mu_1 = \mu_2$)
- (4) H_{a2} : Terdapat perbedaan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 antara yang menggunakan model pembelajaran

examples non examples dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional ($\mu_1 \neq \mu_2$)

- (5) H_{03} : Penerapan model pembelajaran *examples non examples* tidak efektif terhadap motivasi belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 ($\mu_1 \leq \mu_2$)
- (6) H_{a3} : Penerapan model pembelajaran *examples non examples* efektif terhadap motivasi belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 ($\mu_1 > \mu_2$)
- (7) H_{04} : Penerapan model pembelajaran *examples non examples* tidak efektif terhadap hasil belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 ($\mu_1 \leq \mu_2$)
- (8) H_{a4} : Penerapan model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif terhadap hasil belajar IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 ($\mu_1 > \mu_2$)

BAB V

PENUTUP

Pada bab V berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan diperoleh dari hasil analisis pada bab 4. Saran merupakan usulan atau pendapat dari peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian. Saran dalam penelitian ini berupa saran bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Penjelasan mengenai simpulan dan saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilaksanakan dan pembahasan pada pembelajaran IPA materi pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana antara yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples T Test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,282 > 2,015$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,02 < 0,05$).

- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana antara yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample Test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,102 > 2,015$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
- (3) Model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif terhadap motivasi belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,451 > 1,720$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *examples non examples* efektif terhadap motivasi belajar siswa.
- (4) Model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,952 > 1,720$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *examples non examples* efektif terhadap hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* efektif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal. Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis ingin menyampaikan saran diantaranya sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal. Agar model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, siswa disarankan:

- (1) Memerhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh maksimal.
- (2) Menjaga sikap dalam proses pembelajaran, terutama tidak berbicara dengan teman saat mendapatkan penjelasan dari guru, sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.
- (3) Pada penjelasan guru, siswa hendaknya mencatat materi yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang disampaikan tidak mudah lupa.

5.2.2 Bagi Guru

Guru hendaknya mulai menerapkan model pembelajaran *examples non examples* dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana

model pembelajaran *examples non examples* efektif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal. Oleh karena itu, kepada guru disarankan untuk:

- (1) Mampu menerapkan model pembelajaran *examples non examples* ketika proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai gambar ataupun benda nyata yang menarik.
- (2) Mengolaborasikan model pembelajaran *examples non examples* dengan model atau metode pembelajaran lain dengan menyesuaikan antara kebutuhan siswa, kesesuaian materi, dan fasilitas yang tersedia.
- (3) Selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi, sehingga semua siswa akan termotivasi dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah disarankan untuk:

- (1) Memberikan dorongan kepada guru untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.
- (2) Memberikan fasilitas dan kelengkapan yang mendukung model pembelajaran *examples non examples* baik bagi guru maupun siswa. Fasilitas dan kelengkapan yang dimaksud yaitu sarana dan prasarana seperti: LCD proyektor, komputer dan lain-lain.

- (3) Memberikan sosialisasi kepada guru mengenai model pembelajaran *examples non examples*. Melalui sosialisasi, diharapkan semua guru kelas mengetahui bahwa model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SD Muarareja 2 Kota Tegal. Oleh karena itu, kepada peneliti lanjutan disarankan untuk:

- (1) Mampu menerapkan model pembelajaran *examples non examples* dengan menerapkan perpaduan antara penyisipan materi pembelajaran dengan gambar-gambar agar siswa tertarik pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru.
- (2) Memerhatikan kelemahan-kelemahan model pembelajaran *examples non examples*.
- (3) Mengkaji hal yang lebih mendalam dari model pembelajaran *examples non examples* dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. dan Asmahasnah, S. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Attadib Journal of Elementary Education*, 1(2): 31-48. Diperoleh dari <https://www.researchgate.net/publication/327724158> (diunduh pada tanggal 14 Desember 2018)
- Anugraheni, I., dan Lestari, I., (2017). Perbedaan Hasil Belajar Example Non Example Terhadap Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7(2) : 123-126. Diperoleh dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/1221> (diunduh pada 14 Desember 2018)
- Ariani, D., Mahadewi, P., dan Rati, N,W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 5(2): 1-9. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/1089/2/6969> (diunduh pada 12 Desember 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Astriani, Retnosari. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Ngesrep 01. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(1): 91-9. Diperoleh dari <http://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/99/61> (diunduh pada 20 Desember 2018)
- Astuti, B. dan Risabethe, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VII*, 1: 34-45. Diperoleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jp/article/view/15498> (diunduh pada 7 Februari 2019)
- Ferdinan. 2012. *Metode Penelitian Manajemen*: Semarang: Seri Pustaka

- Habibah, S. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4): 54 – 64. Diperoleh dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7541> (diunduh pada 12 Desember 2018)
- Hamdani, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kompri. 2015. *Motivasi pebelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kristiyorini, P. dan Istiqomah. (2018). Peningkatan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan Game Puzzle Pada Kelas VIII SMPN 4 Sewon. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1): 111-118. Diperoleh dari <https://www.researchgate.net/publication/328364184> (diunduh pada 14 Desember 2018)
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Lestiawan, F., dan Johan, A,B., 2018. “Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan”. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1) : 98-106. Diperoleh dari <http://journal.tamanvokasi/index.php/jptpp/article/view/10810> (diunduh pada 15 Desember 2018)
- Linasari, F. (2017). Pelaksanaan Model Pembelajaran Example Non Example Dengan Media Maket Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung Siswa Kelas X TGB Di SMKN 1 Kemlagi Mojokerto. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1): 224-232. Diperoleh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/18173> (diunduh pada 16 Desember 2018)
- Lutfia, L., Yudi, P., Erwin, T., dkk. 2019. “Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Maemaika Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa”. *Journal On Education*, 01(03) : 87-93. Diperoleh dari <http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/123> (diunduh pada 5 Maret 2019)
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mediatati, N. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Salatiga. *Journal Of Education Research and Evaluation*, 1(2): 100-105. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/10073> (diunduh pada 13 Desember 2018)
- Muhtar, T.E., dan Umi, H., 2017. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Example Non Example Berbantuan Media Puzzle”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2) : 1-11. Diperoleh dari <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index/math/article/489> (diunduh pada 23 Desember 2018)
- Mukhlisa, N. dan Taiyeb, A., M. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionture*, 16(1): 8-16.
- Munib, Achmad., dkk. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Nugraha, A., dan Nurul, M., (2018). Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sumber Daya Alam di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1): 100-108. Diperoleh dari <https://ojs.unm.ac.id/bionature/article/view/1563> (diunduh pada 7 Februari 2019)
- Nugroho, B. W. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 37 Tahun ke-5*: 3.509-3.520. diperoleh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/5372> (diunduh pada 7 Februari 2019)
- Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI B Semester 1 SD Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2017/2018. *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1): 42-51. Diperoleh dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas> (diunduh pada 13 Desember 2018)
- Priyatno, D. 2010. *Paham Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwantari dan Kartono. (2010). *Ilmu Pengetahuan Alam 5 Untuk Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*. Jakarta: Karya Mandiri Nusantara.

- Rahuma, A., dan Ananda, A. (2018). The effect of using cooperative learning model type of examples non examples and motivation toward student learning outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* Published by *Indonesia Institute for Counseling Education and Theerapy (IICET)*, 4(2) : 117 – 121. Diperoleh dari <http://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/275> (diunduh pada tanggal 3 Maret 2019)
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan I*. Semarang: UNNES PERS.
- Rosmina. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, 3(4): 697-703. Diperoleh dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/4853> (diunduh pada 12 Desember 2018)
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahayu, S. 2018. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Sederhana Berdasarkan Gambar dalam Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Examples-Non Examples pada kelas II SD Negeri 3 Linggasari Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/ 2017”. *Jurnal PANCAR*, 2(1) : 1-8. Diperoleh dari <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/193> (diunduh pada 23 Desember 2018)
- Sabat, D,N., dan Malaikosa Y,L. 2018. “Efektivitas Media Audio-Visual Berbasis Example Non Example terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi”. *Jurnal Pendidikan*, 3(4) : 504-512. Diperoleh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10810> (diunduh pada 3 Maret 2018)
- Sabroni, D. Koestoro, B., dan Asmiati. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2(2): 139-144. Diperoleh dari <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/numerical/article/view/315> (diunduh pada 14 Desember 2018)
- Samatowa, Usman. 2018. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sari, A.K., Muchamad, A., Sudarsono, Holifah. 2019. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Kooperatif Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Himpunan". *Jurnal Pendidikan*, 3(5) : 134-144. Diperoleh dari <https://www.researchgate.net/publication/333241679> (diunduh pada 23 Desember 2018)
- Sari, Ika F.K dan Arcana, I Nyoman. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Example Non Examples Terhadap Prestasi Belajar untuk Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 7 Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1): 1-10. Diperoleh dari <https://www.researchgate.net/publication/328360225> (diunduh pada 14 Desember 2018)
- Sarwati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 033 Beringin Teluk Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5): 711-719. Diperoleh dari <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/6118/5628> (diunduh pada 15 Desember 2018)
- Sauri, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong, Pandeglang. *Jurnal Artikula*, 1(1): 29-38. Diperoleh dari <https://media.neliti.com/media/publications/55561-ID-pengaruh-model-pembelajaran-examples-non.pdf> (diunduh pada 15 Desember 2018)
- Sawirman. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 2(2): 149-154. Diperoleh dari <http://ejournal.uin.suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/download/2415/1510> (diunduh pada 3 Januari 2018)
- Shabri, M., Ibnu, H., dan Setiawan, D. (2017). *Learning Media Assesment By Media Expert Validator On Social Science Learning Based On Learning Model Of Examples Non Examples To Improve Critical Thinking Ability On V Grade Students At Primary School 1 jangka District, Bireuen Regency, Indonesia*. *International Journal of Education, Learning and Development*, European Centre for Research Training and Development UK, 5(8): 18-29. Diperoleh dari <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/.pdf> (diunduh pada 15 Desember 2018)

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, E. dan Nara, H. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Situmorang, E. and Saragih, M. (2017). *The Influence Examples Non Examples Learning Models To Write Paragraph Ability Of Description By Tenth Grade Students Of SMA Negeri 2 Siborangborang*. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*, 6(5) : 50-53. Diperoleh dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=17743682231022532715 (diunduh pada 15 Desember 2018)
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktror-faktro yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, RR.T.W. (2018). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VII-B MTs N Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Madrasa*, 3(1) : 207-222. Diperoleh dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1895> (diunduh pada 14 Desember 2018)
- Susanti, R. (2014). Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2): 123-127. Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/3110> (diunduh pada 16 Desember 2018)
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyanti, P., Nurdinah, H., dan Dede, T.S,.. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1): 2051-2060. Diperoleh dari

ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/1077/6616
(diunduh pada 5 Januari 2019)

Syahputri, N. V., (2018). *Students Perspective On Examples Non Examples Technique Application In Teaching Speaking*. *Jurnal Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, 5(1) : 112-117. Diperoleh dari <http://geej.stkipgetsempena.ac.id/home/article/view/82> (diunduh pada 15 Desember 2018)

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

..... 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP)*. Jakarta : Novindo Pustaka Mandiri

Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Wandira, Abdi, dan Hasmunir. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 1(1): 38-49. Diperoleh dari <https://www.neliti.com/id/publications/187387/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-examples-non-examples-berbantuan-me> (diunduh pada 4 Januari 2019)

Wardika, Km., Sulastri, Md. Dan Dibia, Kt. (2014). Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampoksiring. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/3091/2565> (diunduh pada 12 Desember 2018)

Widoyoko, E. P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wisudawati, A. W. dan Sulistyowati, E. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara

Zulmaharni. (2016). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Examples Non Examples Di SDN 18 Sungai Limau. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(1): 118-121. Diperoleh dari <https://www.researchgate.net/publication/321881701> (diunduh pada 7 Januari 2019)